



MENINGKATKAN LITERASI MINAT BACA SDN 082 BENGKULU UTARA

Imeel Dwi Utami¹ Amnah Qurniati² Romadhona Kusuma Yudha³

Program Studi PPKn, Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu



*Corresponding author

Imeel dwi utami

Email: Imeldwiutami2712@gmail.com

HP: +62 314417704

Kata Kunci:

Literasi;
Membaca;
Siswa
minat;

Keywords:

Literacy;
Read;
Student
interest;

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran. Melalui membacalah berbagai ilmu pengetahuan, yang dapat mengantarkan pada kesuksesan, bisa kita dapatkan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar di SDN 082 Bengkulu utara Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru-guru pada sekolah tersebut masih pasif dalam melaksanakan gerakan literasi membaca. Guru-guru di SDN 082 Bengkulu Utara tersebut belum secara aktif memberi perhatian pada upaya peningkatan literasi membaca para siswa. Melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, peneliti berusaha untuk menumbuhkan kecintaan membaca siswa melalui penerapan gerakan literasi membaca. Kegiatan dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi membaca, para siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca

ABSTRACT

Reading is one of the important things in all kinds of learning processes. Through reading various knowledge, we can gain success. This article aims to describe the implementation of the reading literacy movement for elementary school students at SDN 082 North Bengkulu. Initial observation results show that the teachers at this school are still passive in implementing the reading literacy movement. The teachers at SDN 082 North Bengkulu have not actively paid attention to efforts to increase students' reading literacy. Through various fun activities for students, researchers are trying to foster students' love of reading through the implementation of the



reading literacy movement. Activities are carried out 15 minutes before learning begins. The results of the research show that through fun activities as an effort to implement the reading literacy movement, students become more enthusiastic and motivated to further increase their interest in reading.

PENDAHULUAN

Di era pendidikan 4.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan (Handayani, Adisyahputra, & Indrayanti, 2018). Era pendidikan 4.0 menjadi tantangan tersendiri tak terkecuali bagi pihak sekolah dasar dalam membentengi siswa dari dampak negatif derasnya penggunaan teknologi terutama dalam keseharian siswa. Era pendidikan 4.0 merupakan era modern dimana adanya sistem digitalisasi hampir dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tentunya hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa. Pendidikan 4.0 tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, akan tetapi minat baca siswa juga perlu ditingkatkan untuk menyongsong Pendidikan 4.0. Derasnya arus informasi dan teknologi di era pendidikan 4.0 ini berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca. Padahal, kemampuan literasi siswa dalam membaca tentunya dapat sangat diperlukan bagi siswa untuk tetap dapat mengikuti segala perkembangan terutama yang terkait dengan dunia pendidikan mereka (Yuriza, Adisyahputra, & Sigit, 2018; Juhanda, & Maryanto, 2018). Pada saat ini sesungguhnya para siswa dihadapkan pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya (Rahmania, Miarsyah, & Sartono, 2015).

Bagaimana dapat melakukan kegiatan membaca secara efektif tanpa membuang-buang waktu. Selaras dengan pernyataan tersebut, terlihat bahwa kemampuan literasi membaca sangatlah dibutuhkan para siswa seiring dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi di masa sekarang ini. Hanggi (2016) menyatakan bahwa literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi dasar, termasuk literasi membaca, sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar (Ristanto, Zubaidah, Amin & Rochman, 2017). Hal tersebut diperlukan supaya para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam upaya mengakses informasi ataupun ilmu pengetahuan. Literasi akan mengantarkan para siswa untuk memahami suatu pesan (Hernowo, 2003). Pentingnya literasi juga disempatkan oleh Kemendikbud (2016) bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Pemerintah juga telah mencanangkan program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis). Ironisnya, pesatnya perkembangan informasi dan teknologi justru membawa bangsa ini kemunduran dalam hal minat membaca. Siswa-siswa kini lebih sering menghabiskan waktu untuk menonton TV ataupun menghabiskan waktu mereka di depan layar gadget (Ane, 2015). Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa SDN 082 Bengkulu utara hanya bebera kelas saja yang menerapkan literasi membaca 15 menit setiap pagi hari Hal ini berarti bahwa pihak sekolah belum mengupayakan aksi-aksi yang dapat mendukung dan meningkatkan terutama kemampuan literasi membaca siswa. Minat membaca para siswa di SDN 082 Bengkulu utara tersebut tergolong masih rendah. Mereka kurang tertarik untuk membaca berbagai ragam jenis teks. Berdasarkan kondisi tersebut,

penelitian ini berupaya untuk bisa menawarkan dan menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik dalam upaya menarik minat para siswa dalam meningkatkan minat membaca khususnya melalui gerakan literasi membaca. Melalui gerakan literasi membaca diharapkan para siswa akan dapat mengembangkan dan merangsang kemampuan literasi membaca mereka, kreativitas, imajinasi, dan juga pengetahuan mereka. Pentingnya kemampuan literasi telah sering diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Upaya gerakan literasi sekolah merupakan suatu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar. Salah satu penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suyono,dkk (2017). Dalam penelitian tersebut, mereka memfokuskan penelitian pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. Dari hasil penelitian mereka ditemukan polapola dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah, yaitu pola kegiatan literasi pada buku tematik dan pola kegiatan literasi di sekolah. Penelitian terkait dengan gerakan literasi yang selanjutnya adalah penelitian dari Apriani dan Aryani (2017). Penelitian ini menggunakan pop up book sebagai media dalam upaya membangun budaya literasi. Mereka melakukan pembelajaran literasi dengan menggunakan pop up book. Dari hasil penelitian tersebut terungkap bahwa embelajaran literasi dengan pop up book memberikan kontribusi yang positif siswa terhadap pembelajaran literasi sekaligus membangun budaya literasi guna 28 10.21009/pbe.3-1.4 E-ISSN: 2622-8815 mengembangkan kretavitas, menambah pengetahuan, merangsang imajinasi dan menumbuhkan rasa cinta membaca. Dari kedua penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kegiatan yang tepat dalam upaya peningkatan literasi siswa dapat membawa dampak positif bagi siswa khususnya terkait dengan budaya literasi di sekolah. Namun dari kedua penelitian tersebut belum menilik lebih lanjut lagi mengenai penerapan gerakan literasi di sekolah. Untuk itu, penelitian ini hadir untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan baru terutama terkait dengan berbagai kegiatan menarik yang dapat diterapkan di sekolah dalam upaya penerapan gerakan literasi khususnya literasi membaca. Selain itu penelitian ini juga memberikan tindak lanjut yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain sebagai upaya menjaga terlaksananya gerkana literasi membaca secara berkelanjutan di sekolah. METODE Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam ranah penelitian studi kasus. Menurut Gall dkk (2003), penelitian studi kasus merupakan metode penelitian berfokus pada sebuah fenomena untuk dikaji atau dideskripsikan secara mendalam.

Peran Perpustakaan dalam Minat Membaca di SDN 082 Bengkulu Utara Salah satu tujuan perpustakaan adalah untuk meningkatkan kecerdasan siswa, untuk meningkatkan kecerdasan siswa dapat dilakukan melalui pembinaan minat membaca. Perpustakaan yang ideal dan baik harusnya mempunyai program dan tujuan yang terencana dan jelas. Hal tersebut perlu dilakukan agar menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku. Fasilitas Perpustakaan di SDN 082 Bengkulu Utara yang memadai membuat minat baca siswa meningkat dan aktif untuk datang ke perpustakaan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Linda, beliau mengatakan bahwa : “ Siswa di SDN 082 Bengkulu Utara setelah di bagikan kartu perpustakaan sudah sangat aktif datng ke perpustakaan, hampir setiap hari siswa ke perpustakaan. Tetapi sudah di jadwalkan setiap hari hanya dari jam 00:08 – 00:12 yang datang ke perpustakaan untuk membaca . Dan buku-buku yang ada di perpustakaan SDN 082 Bengkulu Utara sudah cukup lengkap, di antaranya terdapat buku fisik, nonfisik,bola dunia dan juga buku pelajaran“ Berdasarkan pernyataan di atas di peroleh informasi bahwa siswa aktif datang ke perpustakaan karena fasilitas yang mendukung dan buku yang tersedia sudah cukup lengkap untuk di baca siswa.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu :

1. Tahap pertama yaitu dilalui dengan proses pengenalan terhadap peserta yang dilakukan oleh moderator.
2. Tahap yang kedua adalah tahap pembiasaan membaca, pengembangan minat baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan observasi, peneliti menerapkan beberapa kegiatan peningkatan minat baca siswa untuk mendukung gerakan literasi membaca bagi siswa. Kegiatan yang diterapkan peneliti seperti Kegiatan 15 menit membaca sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan 15 Menit Membaca Kegiatan 15 menit membaca bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga program gerakan literasi dapat berjalan dengan sukses. Berikut deskripsi kegiatan 15 menit membaca yang diterapkan oleh peneliti kepada para siswa.

- a. Dengan mendaya gunakan kegiatan 15 Menit Membaca, program Gerakan Literasi Membaca dapat berjalan dengan sukses dan lancar



Pojok Baca, Pojok Baca merupakan salah satu program yang telah diinisiasi pihak Sekolah Dasar untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok Baca terdapat di setiap sudut kelas dengan koleksi buku-buku cerita dan buku-buku penunjang mata pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru, manfaat Pojok Baca adalah sebagai berikut:

- a. Pojok Baca merupakan alternatif bagi siswa untuk gemar membaca
- b. Pojok Baca menjadikan siswa dapat mengakses buku cerita atau buku penunjang mata pelajaran secara mudah.
- c. Pojok Baca dapat mendekatkan siswa dengan buku.

- d. Pojok Baca dapat dijadikan sarana untuk mendukung kegiatan belajar. Dengan mengoptimalkan Pojok Baca, Gerakan Literasi Membaca dapat berjalan dengan lancar. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, Guru, Penanggung Jawab Gerakan Literasi, dan para siswa untuk mengoptimalkan Pojok Baca sebagai salah satu program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. Berikut dokumentasi Pojok Baca



Peran Perpustakaan dalam Minat Membaca di SDN 082 Bengkulu Utara sangat penting tujuan perpustakaan adalah untuk meningkatkan kecerdasan siswa, untuk meningkatkan kecerdasan siswa dapat dilakukan melalui pembinaan minat membaca. Perpustakaan yang ideal dan baik harusnya mempunyai program dan tujuan yang terencana dan jelas. dokumentasi peminjaman buku di perpustakaan



KESIMPULAN DAN SARAN

Gerakan Literasi Membaca bagi siswa Sekolah Dasar merupakan program yang perlu didukung oleh seluruh pihak di sekolah. Dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan 15 Menit Membaca dengan berbagai metode peningkatan minat baca dan Pojok Baca merupakan program peningkatan minat baca untuk mendukung Gerakan Literasi Membaca.

Dengan mengoptimalkan Gerakan Literasi Membaca, siswa dan guru akan mendapatkan banyak manfaat untuk mendukung kegiatan. berdasarkan kegiatan literasi tersebut masih rendahnya minat baca siswa dan pemahaman kemampuan guru dalam meningkatkan minat baca siswa itu perlu di tingkatkan lagi seperti kreatif agar lebih tertarik dalam membaca.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, termasuk anak-anak dan kepala sekolah SDN 082 Bengkulu utara yang hadir. Semoga ada tema lain yang menarik untuk mengasah motorik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ane, P. 2015. Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015.
- Apriani, An Nisa dan Ariyani, Y. D. 2017. "Membangun Budaya Literasi Permulaan bagi Siswa SD Kelas Awal melalui Pop Up Book."
- Handayani, G., Adisyahputra, A., & Indrayanti, R. (2018). Correlation between integrated science process skills, and ability to read comprehension to scientific literacy in biology teachers students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 22-32.
- Hanggi, Olovia Herlina. 2016. "Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah." *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Hernowo, ed. 2003. *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Juhanda, A., & Maryanto, Y. (2018). The emergence of biological problems in electronic school books (bse) class x reviewed from the scientific knowledge domain of scientific literacy. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 121-125.
- Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2015). The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 27-34.
- Ristante, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rocman. (2017). Scientific literacy of students learned through guided inquiry. *International Journal of Research and Review*, 4(5), 23-30.
- Yuriza, P. E., Adisyahputra, A., & Sigit, D. V. (2018). Correlation between higher-order thinking skills and level of intelligence with scientific literacy on junior high school students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 13-21
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123.